BAB IV.

TINJAUAN VISUAL MAKNA FOTO PADA PHOTOMOTION KARYA ANDANG ISKANDAR MENGGUNAKAN SEMIOLOGI TEORI ROLAND BARTHES

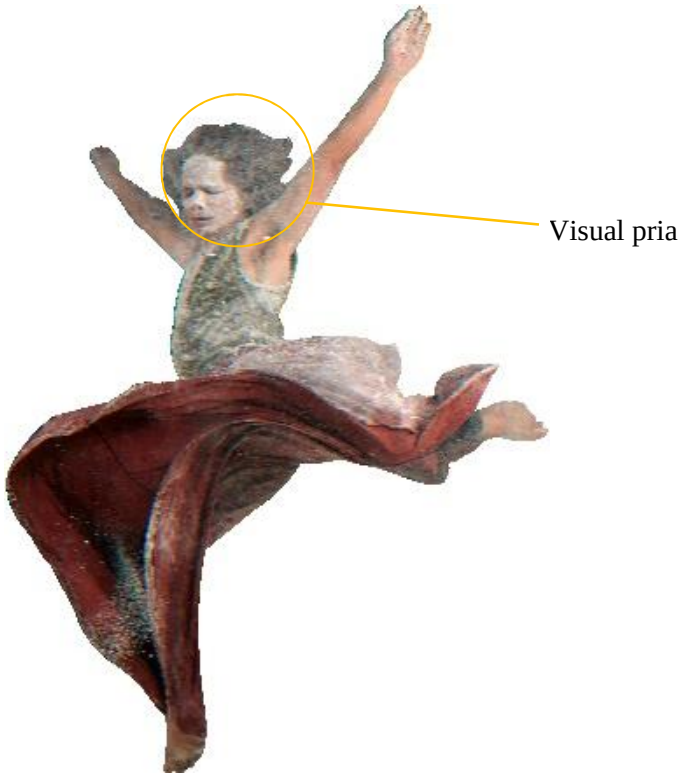
IV.1 M (e) M 18



Gambar IV.1 M (e) M 18.
Sumber: Katalog Motion (e) Motion

Untuk mengkaji makna atau bentuk komunikasi yang terkandung pada *photomotion* karya Andang Iskandar dengan judul M(e)M 18, maka tanda-tanda yang menyusun foto harus diuraikan menjadi potongan-potongan kecil untuk selanjutnya direlasikan. Foto tersebut disusun dari tanda-tanda yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tanda I – Seorang laki-laki dengan selendang merah



Gambar IV.2 Visual seorang pria M(e)M 18.

Denotatif:

Memvisualkan seorang laki-laki dewasa berambut gonrong dengan menggunakan kain untuk menari berwarna menyerupai darah yang diposisikan melayang diudara dengan satu kaki yang akan menendang serta tangan yang terentang setengah keatas dan ekspresi muka yang datar dengan mata terpejam.

Konotatif

Ekspresi wajah yang datar menandakan proses menyatakan atau pengungkapan emosi serta dirinya yang terhanyut oleh gerakan tarian yang liar yang ditandai dengan mata tertutup dan rambut gonrong. Dan emosi ditunjukan dengan adanya gerakan pada kaki serta penari tersebut mempunyai kekuasaan dan kekuatan didalam atau sudah leluasa melakukan tarian tersebut, hal itu ditandai dengan tangan yang terentang dan selendang berwarna merah.

2) **Tanda II – Serbuk berwarna putih**



Gambar IV.3 Visual serbuk berwarna putih M(e)M 18.

Denotatif:

Terdapat serbuk berwarna putih yang berterbangan tidak beraturan mengelilingi seorang laki-laki dewasa pada foto M(e)M 18 tersebut.

Konotatif:

Makna konotatifnya tertuju pada serbuk yang bertebangan tidak beraturan yang timbul karena gerakan seorang laki-laki tersebut. Serbuk berwarna putih dalam foto M(e)M 18 menggambarkan bentuk sebuah energi yang murni yang keluar dari dalam tubuh dan bisa disebut sebagai ledakan energi sang penari.

3) Tanda III – Latar tempat (GOR)

1.  2. 

Gambar IV.4 Perbandingan latar tempat dengan GOR foto M(e)M 18.

Denotatif:

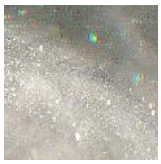
Pada tanda III, memvisualkan sebuah ruangan yang gelap dalam sebuah gedung olahraga yang dijadikan menyerupai studio, hal ini terindikasi melalui sebuah ruangan yang sangat luas.

Konotatif:

Sedangkan makna konotatifnya yang ditandai dengan adanya latar yang gelap mengartikan sebagai kesan elegan, mistis, dan misterius. Kemudian ketika warna gelap dan warna terang (hitam dan putih) bertemu seperti foto M(e)M 18 Diatas, maka keluarlah warna yang diartikan sebagai semangat.

Tabel IV.1 Seorang pria dengan selendang merah.
Sumber: Kamus besar Bahasa Indonesia.

Objek / Model	Tanda	Denotatif	Konotatif
	▪ Mata terpejam	Indera untuk melihat yang tertutup.	Menyembunyikan atau menikmati sesuatu hal yang dilakukan.

	▪ Ekspresi wajah	Tampak depan dari kepala.	Pengungkapan atau proses menyatakan.
	▪ Rambut gonrong	Bulu yang tumbuh pada kulit manusia pajang karena lama tidak dipangkas.	Liar atau beringas.
	▪ Selendang merah	Kain sutera untuk menari bewarna merah.	Menunjukan kekuatan.
	▪ Serbuk putih	Barang yang lumat atau berbutir-butir halus.	Menunjukan energi yang murni.
	▪ Tangan terentang	Anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari yang terulur tegang.	Menunjukkan kekuasaan.
	▪ Kaki yang melayang	Anggota badan untuk menopang tubuh yang terangkat.	Emosi dari gerakan yang dilakukan.

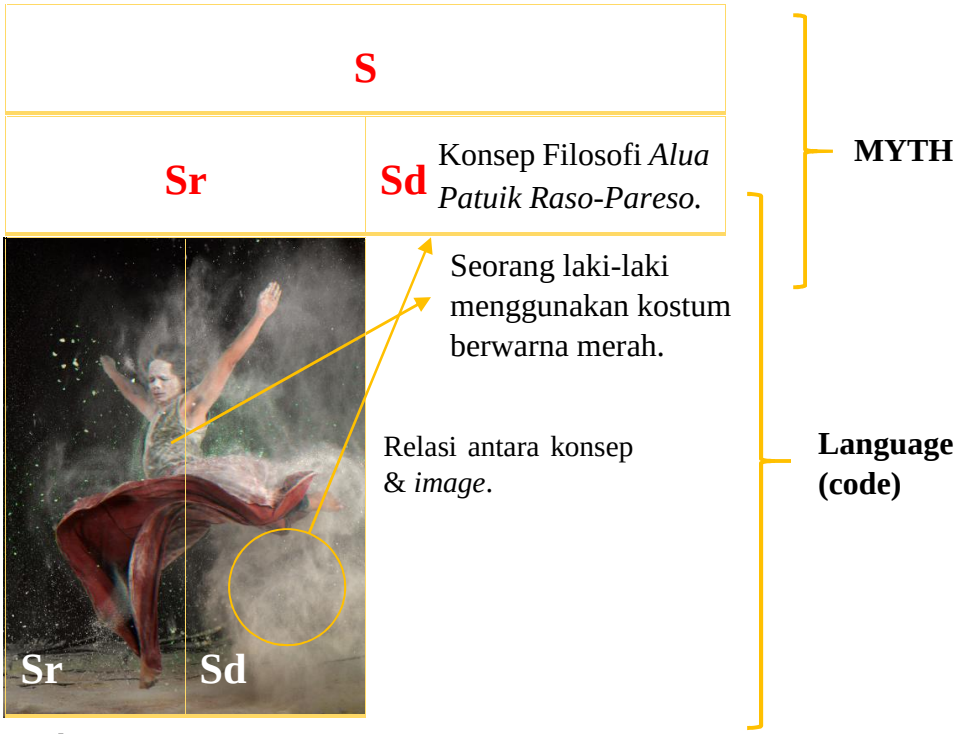
	▪ Latar gelap	Keadaan atau situasi yang tidak ada cahaya.	Menunjukan keeleganan dan mistis.

Penari pada *photomotion* M(e)M 18 digambarkan dalam proses pengungkapan dan menikmati gerakan yang liar atau beringas dengan kekuasaan serta kekuatannya didalam tarian serta emosi dan energi yang murni dalam bentuk elegan dan serta mistis.

IV.1.1 Tingkatan & Makna Dari Relasi Antar Tanda

Setelah mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada *photomotion* M(e)M 18 diatas, maka disusunlah tingkatan-tingkatan tanda yang menurut teori semiologi Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel IV.2 Peta tanda Roland Barthes
relasi antar tanda M(e)M 18.



Gambar IV.5
Visual seorang laki-laki dan serbuk berwarna putih M(e)M 18.

Denotatif

Signifier, menampilkan obyek-obyek atau visual pada *image* secara bersamaan. *Signified*, menyampaikan makna foto tentang estetika gerak dan tingkatan kesulitan dalam melakukan gerakan seni tari yang memiliki filosofi dari Minangkabau.

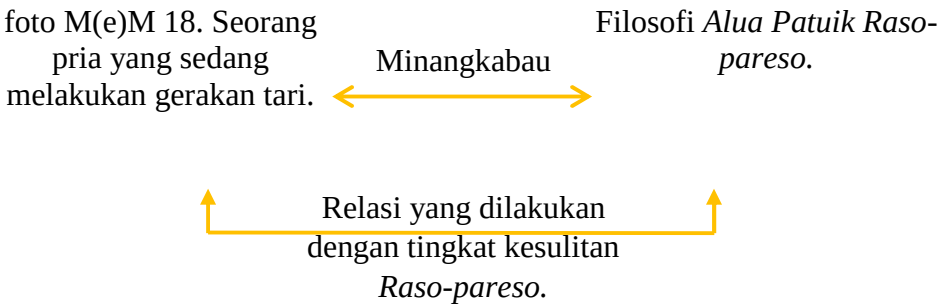
Konotatif

Photomotion M(e)M 18 menandakan seorang penari yang sudah leluasa melakukan gerakan tarian dengan sebuah ledakan energi yang murni yang dikeluarkan dari dalam tubuh yang dilambangkan melalui serbuk berwarna putih. Kemudian membentuk estetika dan tingkatan kesulitan yang berada pada tingkat level yang paling tinggi yaitu *Raso-Pareso* hal itu diperkuat dengan banyaknya serbuk yang diterbangkan dan emosi yang diperlihatkan pada *Photomotion* M(e)M 18.

Mitos

Mitos yang terdapat pada foto M(e)M 18 adalah konsep tentang estetika gerakan seni tari yang digambarkan ke dalam proses pengungkapan yang terhanyut dalam sebuah gerakan dan filosofi tingkat kesulitan dalam melakukan gerakan tari yang disebut *Alua Patuik Raso-Pareso* yang berada pada level *Raso-pareso* yang berasal dari Minangkabau.

Tabel IV.3 Relasi antara foto dengan konsep filosofi M(e)M 18.



Hubungan antara karya foto dengan konsep filosofi yang ingin disampaikan adalah tentang estetika gerak sebuah tarian dan filosofi tingkat kesulitan melakukannya dalam konsep *Raso-pareso* dan Minangkabau berada diantara karya foto dengan konsep filosofi sebagai penghubung yang ditampilkan dalam bentuk modern (busana adat).

IV.2 M (e) M 20



Gambar IV.6 M (e) M 20.
Sumber: Katalog Motion (e) Motion

Untuk mengkaji makna atau bentuk komunikasi yang terkandung pada *photomotion* karya Andang Iskandar dengan judul M(e)M 20, maka tanda-tanda yang menyusun foto harus diuraikan menjadi potongan-potongan kecil untuk selanjutnya direlasikan. Foto tersebut disusun dari tanda-tanda sebagai berikut:

- Tanda I

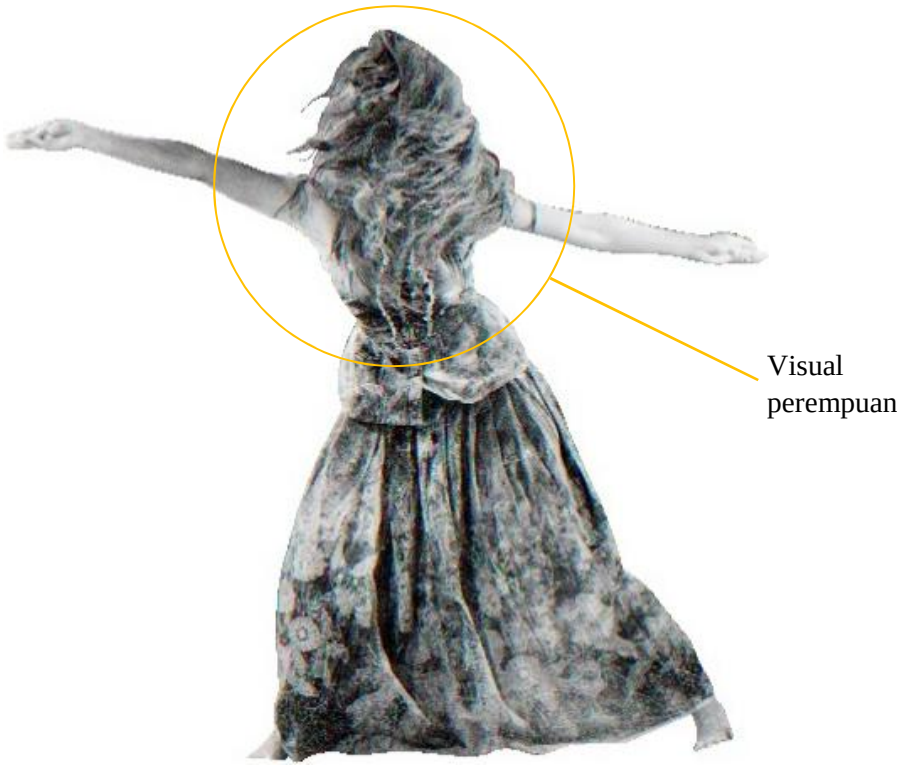
  Seorang perempuan.
- Tanda II

  Serbuk berwarna putih.
- Tanda III

  Latar tempat (GOR).

Dari tanda-tanda yang terdiri dari tanda 1, tanda 2, dan tanda 3 diatas kemudian diuraikan atau dijelaskan sebagai berikut:

1) Tanda I – Seorang perempuan



Gambar IV.7 Visual seorang perempuan M(e)M 20.

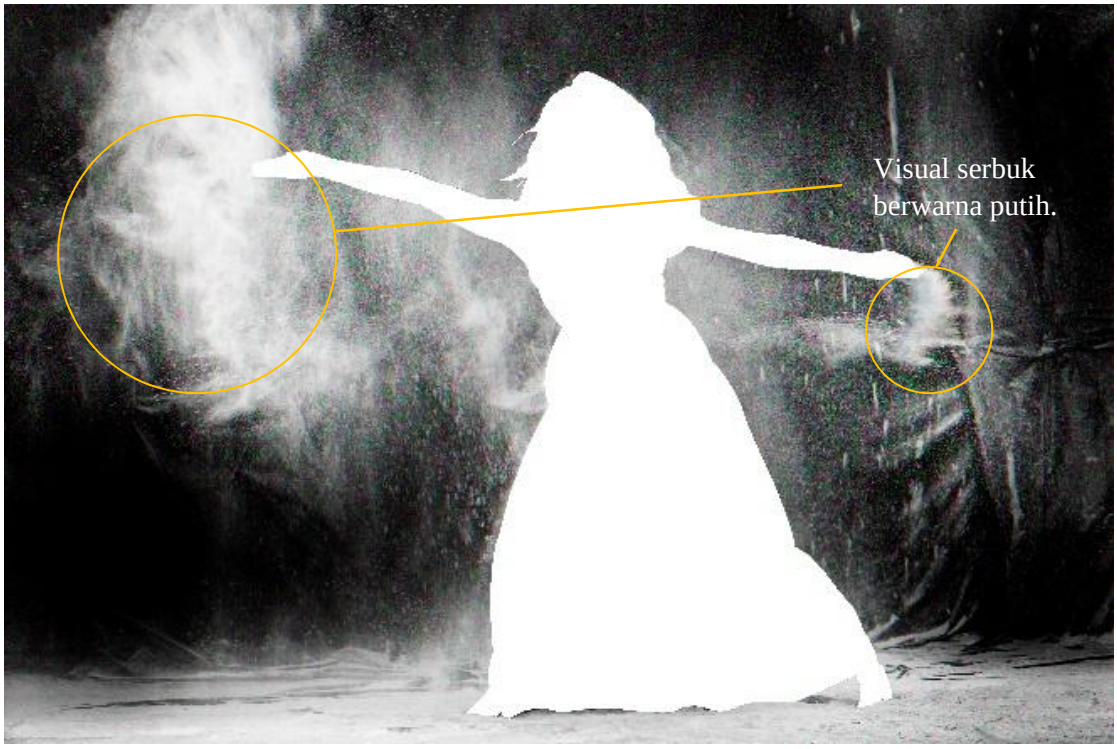
Denotatif:

Memvisualkan seorang perempuan yang mengenakan gaun bercorak batik pada bagian bawahnya dengan posisi kedua tangan terentang menaburkan serbuk berwarna putih serta rambut yang terurai menutupi ekspresi pada wajah.

Konotatif:

Gaun bercorak batik menandakan busana adat dari mana filosofi tersebut berasal dengan kaki yang terbuka dan ekspresi wajah yang terhalang oleh rambut yang terurai menggambarkan penari tersebut sedang dalam tahap berkembang atau awal dan sulit untuk diketahui perkembangannya dalam tarian tersebut. Sedangkan tangan yang terentang menandakan kekuasaan pada dirinya atau pengendalian pada gerakannya.

2) Tanda II – Serbuk berwarna putih



Gambar IV.8 Visual serbuk berwarna putih M(e)M 20.

Denotatif:

Terdapat serbuk berwarna putih yang berterbangan tidak beraturan pada sekeliling seorang wanita dewasa pada foto M(e)M 20 tersebut.

Konotatif:

Makna konotatifnya tertuju pada serbuk yang bertebangan tidak beraturan yang timbul karena gerakan seorang penari perempuan tersebut. Serbuk berwarna putih dalam foto M(e)M 20 menggambarkan bentuk sebuah energi yang murni yang keluar dari dalam tubuh dan bisa disebut sebagai ledakan energi sang penari yang belum terlalu banyak jumlahnya.

3) Tanda III Latar tempat (GOR)

1. 

2. 

Gambar IV.9 Perbandingan latar tempat dengan GOR foto M(e)M 20.

Denotatif:

Pada tanda III, memvisualkan sebuah ruangan yang gelap dalam sebuah gedung olahraga yang dijadikan menyerupai studio, hal ini terindikasi melalui sebuah ruangan yang sangat luas.

Konotatif:

Sedangkan makna konotatifnya yang ditandai dengan adanya latar yang gelap mengartikan sebagai kesan elegan, mistis, dan misterius. Kemudian ketika warna gelap dan warna terang (hitam dan putih) bertemu seperti foto M(e)M 20 Diatas, maka keluarlah warna yang diartikan sebagai semangat.

Tabel IV.4 Seorang perempuan.
Sumber: Kamus besar Bahasa Indonesia.

Objek / Model	Tanda	Denotatif	Konotatif
	▪ Rambut menutupi wajah	Bulu yang tumbuh pada kulit manusia.	Menunjukan rasa malu dan misteriusan atau sulit untuk diketahui.
	▪ Gaun yang terdapat corak batik pada bagian bawahnya	Pakaian yang dikenakan oleh perempuan yang memiliki gambar.	Diartikan sebagai busana adat.
	▪ Serbuk putih	Barang yang lumat atau berbutir-butir halus.	Menunjukan energi yang murni.
	▪ Tangan terentang	Anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari yang terulur tegang.	Menggambarkan kekuasaan.
	▪ Kaki yang melangkah	Anggota badan untuk menopang tubuh yang digerakan.	Menggambarkan tahapan perkembangan.

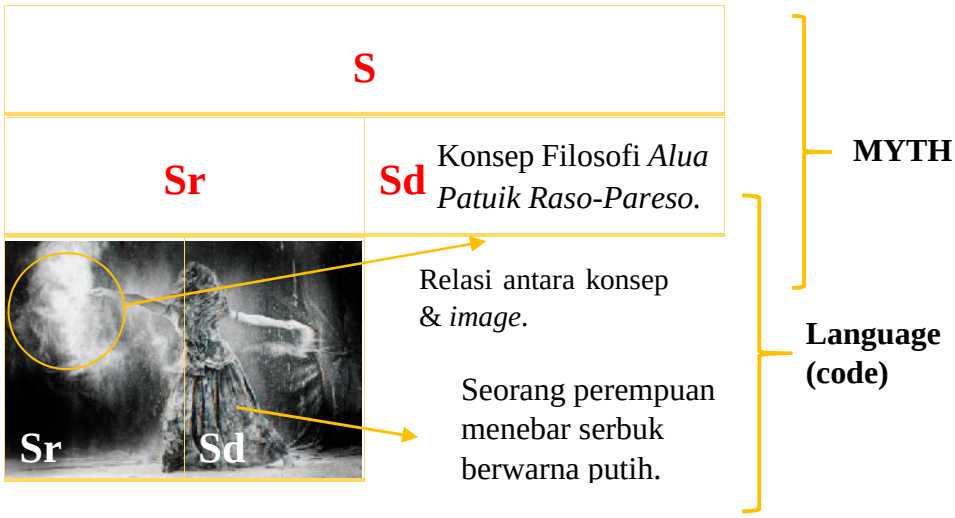
	▪ Latar gelap	Keadaan atau situasi yang tidak ada cahaya.	Menunjukan keeleganan dan mistis.

Penari pada *photomotion* M(e)M 20 digambarkan sedang dalam tahap berkembang atau awal dan sulit untuk diketahui perkembangannya dalam tarian tersebut dengan kekuasaan pada dirinya serta energi yang murni dalam bentuk elegan dan mistis.

IV.2.1 Tingkatan & Makna Dari Relasi Antar Tanda

Setelah mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada *photomotion* M(e)M 20 diatas, maka disusunlah tingkatan-tingkatan tanda yang menurut teori semiologi Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel IV.5 Peta tanda Roland Barthes
relasi antar tanda M(e)M 20.



Gambar IV.10
Visual seorang perempuan menebar serbuk berwarna putih M(e)M 20.

Denotatif

Signifier, menampilkan obyek-obyek atau visual pada *image* secara bersamaan. *Signified*, menyampaikan makna foto tentang estetika gerak dan tingkatan kesulitan dalam melakukan gerakan seni tari yang memiliki filosofi dari Minangkabau.

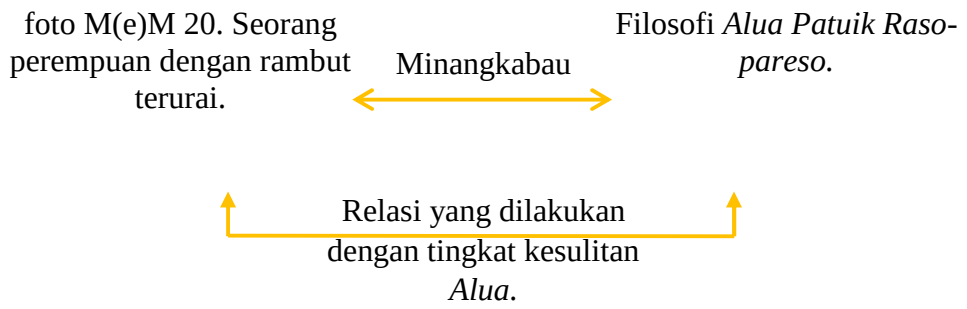
Konotatif

Photomotion M(e)M 20 menandakan seorang penari pemula atau baru akan memulai perkembangannya melakukan gerakan tarian dengan sebuah ledakan energi yang tidak banyak jumlahnya tetapi tetap murni yang dikeluarkan dari dalam tubuh yang dilambangkan melalui serbuk berwarna putih. Kemudian terbentuklah estetika dan tingkatan kesulitan yang berada pada tingkat level yang paling rendah atau level pemula yaitu *Alua* hal itu diperkuat dengan jumlah serbuk yang diterbangkan dengan emosi yang tidak terlalu tampak dan gerakan yang sederhana pada *Photomotion* M(e)M 20.

Mitos

Mitos yang terdapat pada foto M(e)M 20 adalah konsep tentang estetika gerakan seni tari yang digambarkan sedang dalam proses perkembangan atau seorang pemula dalam menari dan filosofi tingkat kesulitan dalam melakukan gerakan tari yang disebut *Alua Patuik Raso-Pareso* yang berada pada tingkat *Alua* yang berasal dari Minangkabau.

Tabel IV.6 Relasi antara foto dengan konsep filosofi M(e)M 20.



Dengan merelasikan hubungan antara tanda, maka sebuah struktur tanda dapat dimaknai dengan objek. Berikut ini merupakan penjelasan dari makna yang didapat dari proses relasi antar tanda:

Hubungan antara karya foto dengan konsep filosofi yang ingin disampaikan adalah tentang estetika gerak sebuah tarian dan filosofi tingkat kesulitan melakukannya dalam konsep *Alua* dan Minangkabau berada diantara karya foto dengan konsep filosofi sebagai penghubung yang ditampilkan dalam bentuk modern (busana adat).

IV.3 M (e) M 22



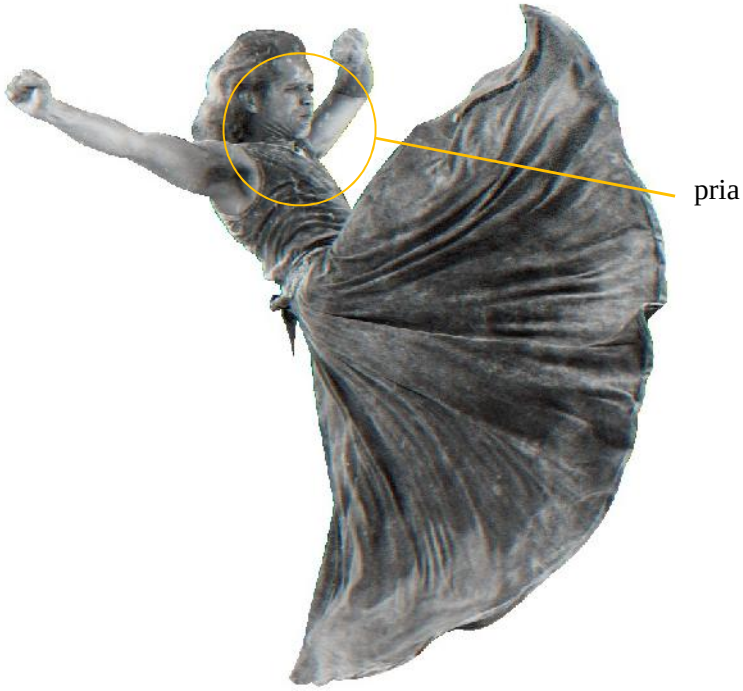
Gambar IV.11 M (e) M 22.
Sumber: Katalog Motion (e) Motion

Untuk mengkaji makna atau bentuk komunikasi yang terkandung pada *photomotion* karya Andang Iskandar dengan judul M(e)M 22, maka tanda-tanda yang menyusun foto harus diuraikan menjadi potongan-potongan kecil untuk selanjutnya direlasikan. Foto tersebut disusun dari tanda-tanda sebagai berikut:

- Tanda I
  Seorang laki-laki.
- Tanda II
  Serbuk berwarna putih.
- Tanda III
  Latar tempat (GOR).

Dari tanda-tanda yang terdiri dari tanda 1, tanda 2, dan tanda 3 diatas kemudian diuraikan atau dijelaskan sebagai berikut:

1) Tanda I – Seorang laki-laki



Gambar IV.12 Visual seorang pria M(e)M 22.

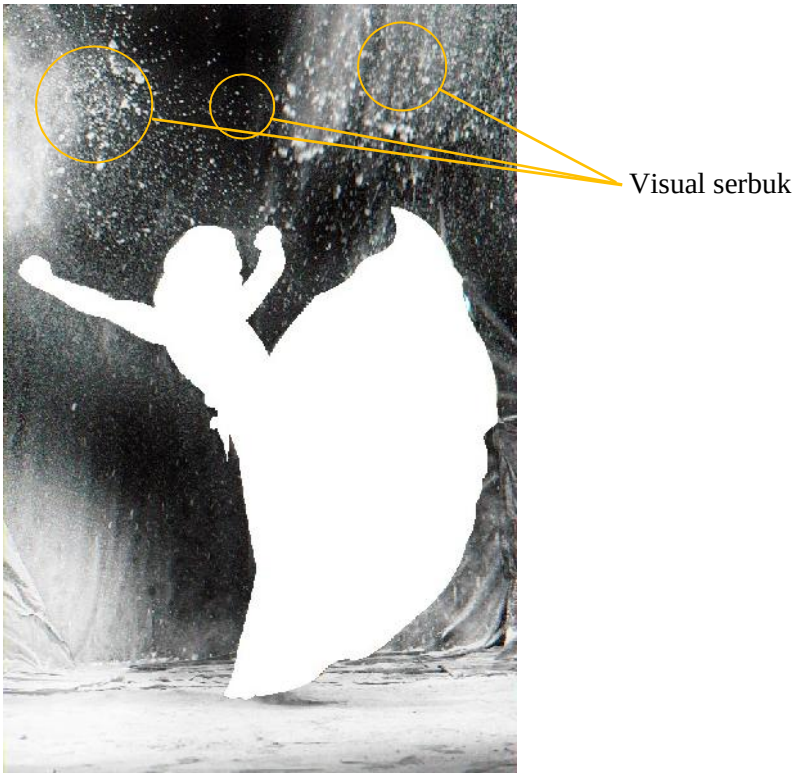
Denotatif:

Memvisualkan seorang laki-laki dewasa berambut gonrong dengan menggunakan kain untuk menari, yang diposisikan melayang diudara dengan satu kaki yang akan menendang serta tangan yang terentang setengah keatas dan ekspresi muka yang datar dengan mata terpejam.

Konotatif

Ekspresi wajah yang datar menandakan proses menyatakan atau pengungkapan emosi serta dirinya yang terhanyut oleh gerakan tarian yang liar yang ditandai dengan mata tertutup dan rambut gonrong. Dan emosi ditunjukan dengan adanya gerakan pada kaki serta penari tersebut mempunyai kekuasaan didalam atau sudah leluasa melakukan tarian tersebut, hal itu ditandai dengan tangan yang terentang dan selendang berwarna merah.

2) Tanda II – Serbuk berwarna putih



Gambar IV.13 Visual serbuk berwarna putih M(e)M 22.

Denotatif:

Terdapat serbuk berwarna putih yang berterbangan tidak beraturan mengelilingi seorang laki-laki dewasa pada foto M(e)M 22 tersebut.

Konotatif:

Makna konotatifnya tertuju pada serbuk yang bertebangan tidak beraturan yang timbul karena gerakan seorang laki-laki tersebut. Serbuk berwarna putih dalam foto M(e)M 22 menggambarkan bentuk sebuah energi yang murni yang keluar dari dalam tubuh dan bisa disebut sebagai ledakan energi sang penari.

3) Tanda III – Latar tempat (GOR)

1.  2. 

Gambar IV.14 Perbandingan latar tempat dengan GOR foto M(e)M 22.

Denotatif:

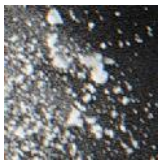
Pada tanda III, memvisualkan sebuah ruangan yang gelap dalam sebuah gedung olahraga yang dijadikan menyerupai studio, hal ini terindikasi melalui sebuah ruangan yang sangat luas.

Konotatif:

Sedangkan makna konotatifnya yang ditandai dengan adanya latar yang gelap mengartikan sebagai kesan elegan, mistis, dan misterius. Kemudian ketika warna gelap dan warna terang (hitam dan putih) bertemu seperti foto M(e)M 22 Diatas, maka keluarlah warna yang diartikan sebagai semangat.

Tabel IV.7 Seorang pria.
Sumber: Kamus besar Bahasa Indonesia.

Objek / Model	Tanda	Denotatif	Konotatif
	▪ Mata terpejam Pria	Indera untuk melihat yang tertutup. Laki-laki dewasa.	Menyembunyikan atau menikmati sesuatu hal yang dilakukan. Sosok yang berani.

	▪ Ekspresi wajah	Tampak depan dari kepala.	Pengungkapan atau proses menyatakan.
	▪ Rambut gonrong	Bulu yang tumbuh pada kulit manusia pajang karena lama tidak dipangkas.	Liar atau beringas.
	▪ Pakaian	Barang yang dikenakan.	Menggambarkan busana adat.
	▪ Serbuk putih	Barang yang lumat atau berbutir-butir halus.	Menunjukan energi yang murni.
	▪ Tangan terentang	Anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari yang terulur tegang.	Menunjukkan kekuasaan.
	▪ Kaki yang melayang	Anggota badan untuk menopang tubuh.	Emosi dari gerakan yang dilakukan.

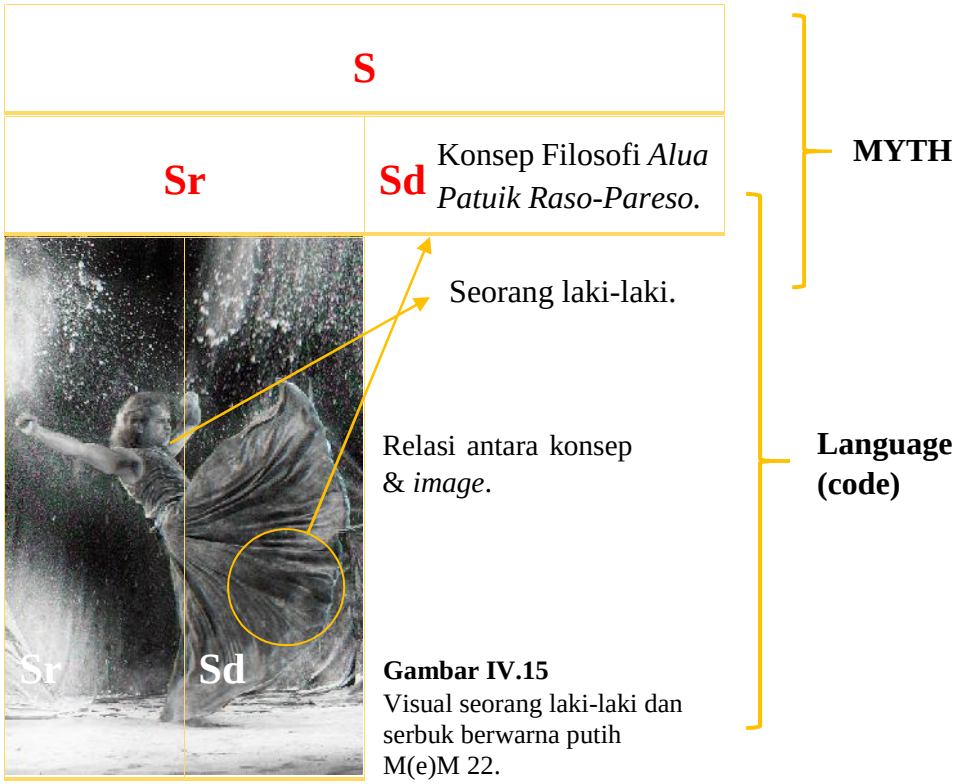
	▪ Latar gelap	Keadaan atau situasi yang tidak ada cahaya.	Menunjukan keeleganan dan mistis.

Penari pada *photomotion* M(e)M 22 digambarkan dalam proses pengungkapan dan menikmati gerakan yang liar atau beringas dengan kekuasaan didalam tarian serta emosi dan energi yang murni dalam bentuk elegan dan serta mistis.

IV.3.1 Tingkatan & Makna Dari Relasi Antar Tanda

Setelah mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada *photomotion* M(e)M 22 diatas, maka disusunlah tingkatan-tingkatan tanda yang menurut teori semiologi Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel IV.8 Peta tanda Roland Barthes
relasi antar tanda M(e)M 22.



Gambar IV.15
Visual seorang laki-laki dan serbuk berwarna putih M(e)M 22.

Denotatif

Signifier, menampilkan obyek-obyek atau visual pada *image* secara bersamaan. *Signified*, menyampaikan makna foto tentang estetika gerak dan tingkatan kesulitan dalam melakukan gerakan seni tari yang memiliki filosofi dari Minangkabau.

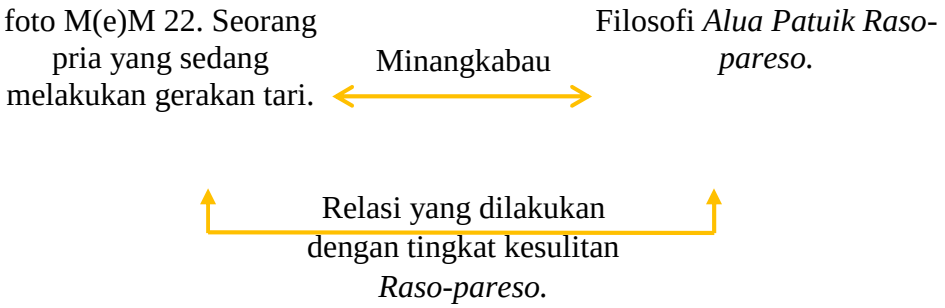
Konotatif

Photomotion M(e)M 22 menandakan seorang penari yang sudah leluasa melakukan gerakan tarian dengan sebuah ledakan energi yang murni yang dikeluarkan dari dalam tubuh yang dilambangkan melalui serbuk berwarna putih. Kemudian terbentuklah estetika dan tingkatan kesulitan yang berada pada tingkat level yang paling tinggi yaitu *Raso-Pareso* hal itu diperkuat dengan banyaknya serbuk yang diterbangkan dan emosi yang diperlihatkan pada *Photomotion* M(e)M 22.

Mitos

Mitos yang terdapat pada foto M(e)M 22 adalah konsep tentang estetika gerakan seni tari yang digambarkan dengan penguasaan diri sang penari dalam melakukan tarian dan filosofi tingkat kesulitan dalam melakukan gerakan tari yang disebut *Alua Patuik Raso-Pareso* yang berada pada level *Raso-pareso* yang berasal dari Minangkabau.

Tabel IV.9 Relasi antara foto dengan konsep filosofi M(e)M 22.



Hubungan antara karya foto dengan konsep filosofi yang ingin disampaikan adalah tentang estetika gerak sebuah tarian dan filosofi tingkat kesulitan melakukannya dalam konsep *Raso-pareso* dan Minangkabau berada diantara karya foto dengan konsep filosofi sebagai penghubung yang ditampilkan dalam bentuk modern (busana adat).

IV.4 M (e) M 23



Gambar IV.16 M (e) M 23.
Sumber: Katalog Motion (e) Motion

Untuk mengkaji makna atau bentuk komunikasi yang terkandung pada *photomotion* karya Andang Iskandar dengan judul M(e)M 23, maka tanda-tanda yang menyusun foto harus diuraikan menjadi potongan-potongan kecil untuk selanjutnya direlasikan. Foto tersebut disusun dari tanda-tanda sebagai berikut:

- Tanda I

  Tiga orang melompat.
- Tanda II

  Serbuk berwarna putih.
- Tanda III

  Latar tempat (GOR).

Dari tanda-tanda yang terdiri dari tanda 1, tanda 2, dan tanda 3 diatas kemudian diuraikan atau dijelaskan sebagai berikut:

1) **Tanda I – tiga orang melompat**



Gambar IV.17 Visual tiga orang M(e)M 23.

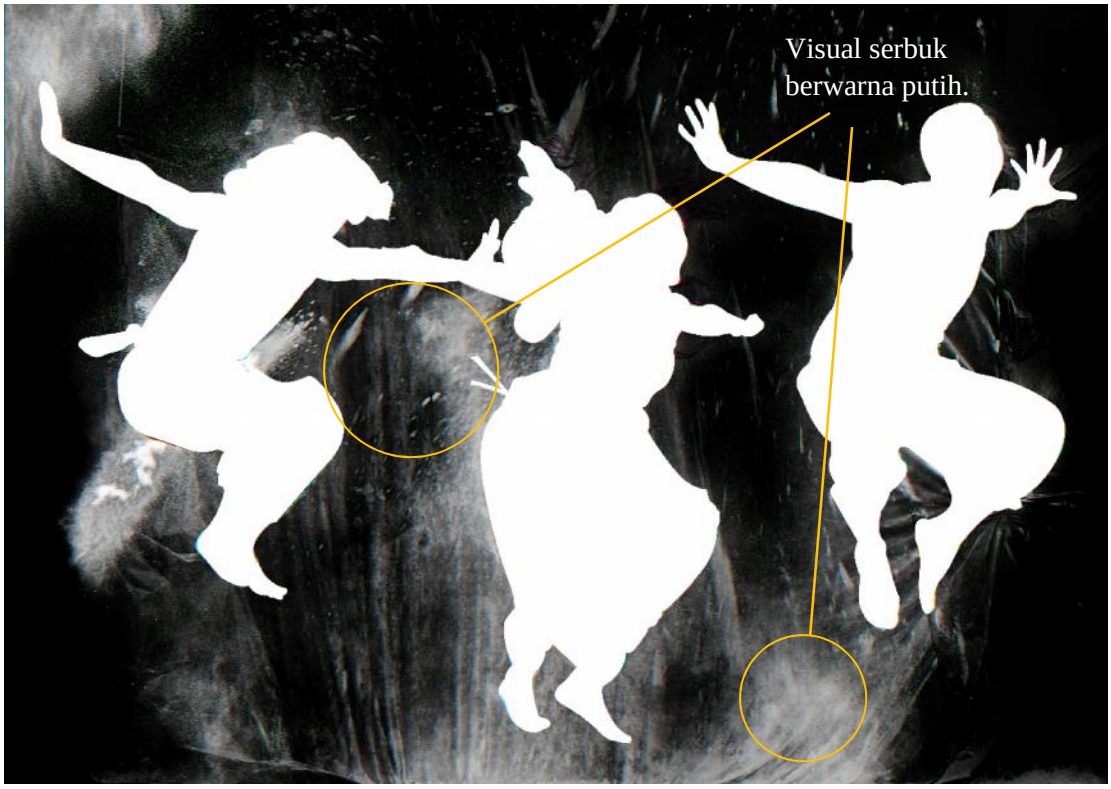
Denotatif:

Memvisualkan tiga orang dengan jenis kelamin dua laki-laki pada sisi kanan kiri dan seorang perempuan ditengah. Diposisikan sedang melompat dengan ekspresi mulut yang terbuka serta tangan terentang saat melakukan lompatan tersebut.

Konotatif:

Gaun bercorak batik dan pakaian yang dikenakan penari lainnya menandakan busana adat dari mana filosofi tersebut berasal tetapi ditampilkan dalam bentuk modern. Posisi sedang melompat dengan mulut terbuka menggambarkan emosi yang diluapkan atau dikeluarkan. Sedangkan tangan yang terentang menunjukan kekuasaan atau penguasaan pada diri mereka.

2) Tanda II – Serbuk berwarna putih



Gambar IV.18 Visual serbuk berwarna putih M(e)M 23.

Denotatif:

Terdapat serbuk berwarna putih yang berterbangan tidak beraturan pada sekeliling sang penari pada foto M(e)M 23 tersebut.

Konotatif:

Makna konotatifnya tertuju pada serbuk yang bertebangan tidak beraturan yang timbul karena gerakan sang penari tersebut. Serbuk berwarna putih dalam foto M(e)M 23 menggambarkan bentuk sebuah energi yang murni yang keluar dari dalam tubuh dan bisa disebut sebagai ledakan energi sang penari yang tidak terlalu banyak jumlahnya.

3) Tanda III Latar tempat (GOR)

1. 

2. 

Gambar IV.19 Perbandingan latar tempat dengan GOR foto M(e)M 23.

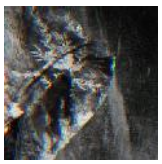
Denotatif:

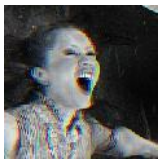
Pada tanda III, memvisualkan sebuah ruangan yang gelap dalam sebuah gedung olahraga yang dijadikan menyerupai studio, hal ini terindikasi melalui sebuah ruangan yang sangat luas.

Konotatif:

Sedangkan makna konotatifnya yang ditandai dengan adanya latar yang gelap mengartikan sebagai kesan elegan, mistis, dan misterius. Kemudian ketika warna gelap dan warna terang (hitam dan putih) bertemu seperti foto M(e)M 23 Diatas, maka keluarlah warna yang diartikan sebagai semangat.

Tabel IV.10 Tiga orang melompat.
Sumber: Kamus besar Bahasa Indonesia.

Objek / Model	Tanda	Denotatif	Konotatif
	▪ Rambut terurai	Bulu yang tumbuh pada kulit manusia pajang karena lama tidak dipangkas.	Liar atau bringas.
	▪ Gaun yang terdapat corak batik dan pakaian penari.	Pakaian yang dikenakan oleh penari yang memiliki gambar.	Diartikan sebagai busana adat.
	▪ Serbuk putih	Barang yang lumat atau berbutir-butir halus.	Menunjukan energi yang murni.
	▪ Tangan terentang	Anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari yang terulur tegang.	Menggambarkan kekuasaan.
	▪ Kaki melayang (melompat)	Anggota badan untuk menopang tubuh yang digerakan.	Menggambarkan tahapan perkembangan.

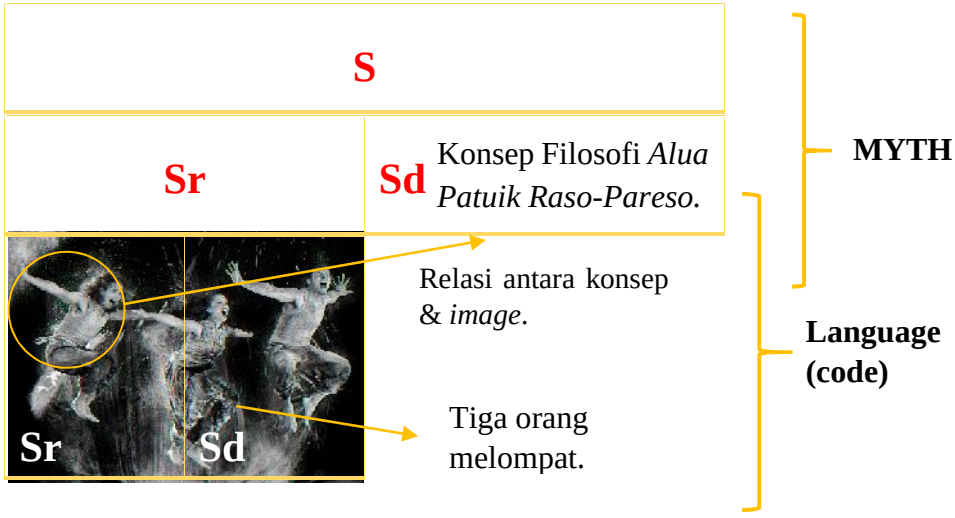
	▪ Latar gelap	Keadaan atau situasi yang tidak ada cahaya.	Menunjukan keeleganan dan mistis.
	▪ Mulut terbuka	Rongga dimuka tempat gigi dan lidah.	Lampiasan emosi.

Penari pada *photomotion* M(e)M 23 digambarkan dalam pengungkapan atau sedang meluapkan emosi pada gerakan yang liar atau beringas dengan penguasaan pada dirinya serta mengeluarkan energi yang murni dalam bentuk elegan dan serta mistis.

IV.4.1 Tingkatan & Makna Dari Relasi Antar Tanda

Setelah mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada *photomotion* M(e)M 23 diatas, maka disusunlah tingkatan-tingkatan tanda yang menurut teori semiologi Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel IV.11 Peta tanda Roland Barthes
relasi antar tanda M(e)M 23.



Gambar IV.20
Visual tiga orang yang melompat M(e)M 23.

Denotatif

Signifier, menampilkan obyek-obyek atau visual pada *image* secara bersamaan. *Signified*, menyampaikan makna foto tentang estetika gerak dan tingkatan kesulitan dalam melakukan gerakan seni tari yang memiliki filosofi dari Minangkabau.

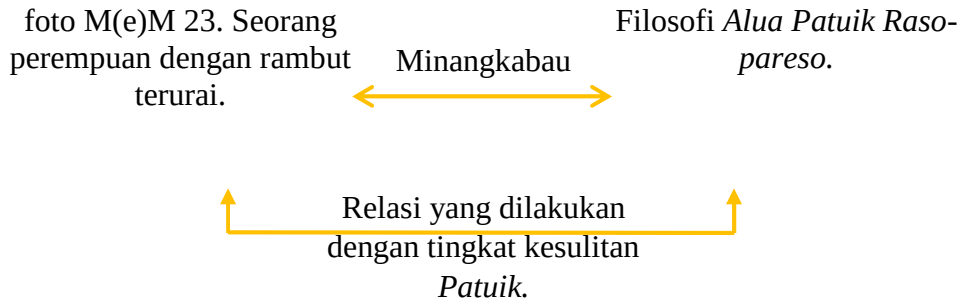
Konotatif

Photomotion M(e)M 23 menandakan tiga orang penari yang sedang meluapkan emosinya pada tarian dengan sebuah ledakan energi yang murni yang dikeluarkan dari dalam tubuh yang dilambangkan melalui serbuk berwarna putih. Kemudian terbentuklah estetika dan tingkatan kesulitan yang berada pada tingkat level menengah yaitu *Patuik* hal itu diperkuat dengan jumlah serbuk yang diterbangkan dengan mulai munculnya emosi pada *Photomotion* M(e)M 23.

Mitos

Mitos yang terdapat pada foto M(e)M 23 adalah konsep tentang estetika gerakan seni tari yang digambarkan sedang melampiaskan emosi atau energi dan filosofi tingkat kesulitan dalam melakukan gerakan tari yang disebut *Alua Patuik Raso-Pareso* yang berada ditingkat *Patuik* yang berasal dari Minangkabau.

Tabel IV.12 Relasi antara foto dengan konsep filosofi M(e)M 23.



Hubungan antara karya foto dengan konsep filosofi yang ingin disampaikan adalah tentang estetika gerak sebuah tarian dan filosofi tingkat kesulitan melakukannya dalam konsep *Patuik* dan Minangkabau berada diantara karya foto dengan konsep filosofi sebagai penghubung yang ditampilkan dalam bentuk modern (busana adat).

IV.5 M (e) M 24



Gambar IV.21 M (e) M 24.
Sumber: Katalog Motion (e) Motion

Untuk mengkaji makna atau bentuk komunikasi yang terkandung pada *photomotion* karya Andang Iskandar dengan judul M(e)M 24, maka tanda-tanda yang menyusun foto harus diuraikan menjadi potongan-potongan kecil untuk selanjutnya direlasikan. Foto tersebut disusun dari tanda-tanda sebagai berikut:

- Tanda I

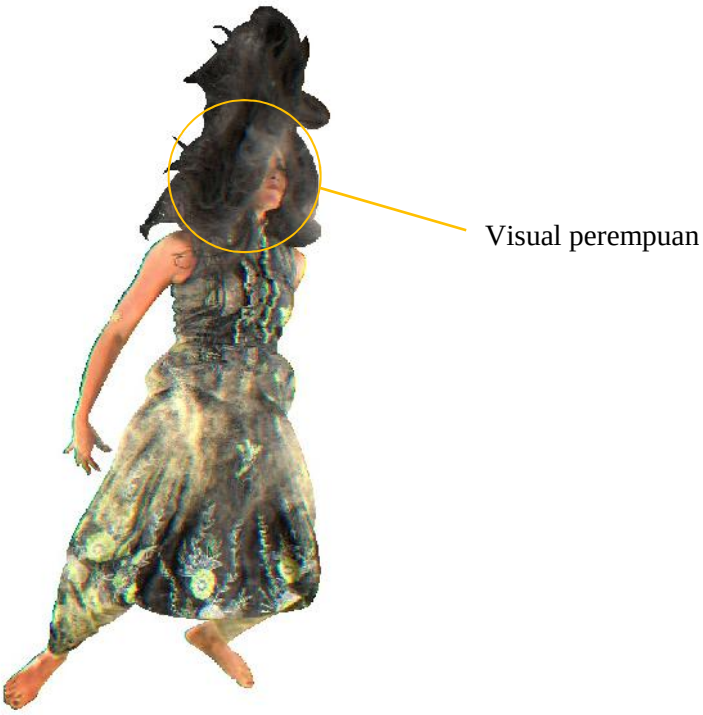
  Seorang perempuan yang melayang.
- Tanda II

  Serbuk berwarna putih.
- Tanda III

  Latar tempat (GOR).

Dari tanda-tanda yang terdiri dari tanda 1, tanda 2, dan tanda 3 diatas kemudian diuraikan atau dijelaskan sebagai berikut:

1) Tanda I – Seorang perempuan yang melayang



Gambar IV.22 Visual seorang perempuan M(e)M 24.

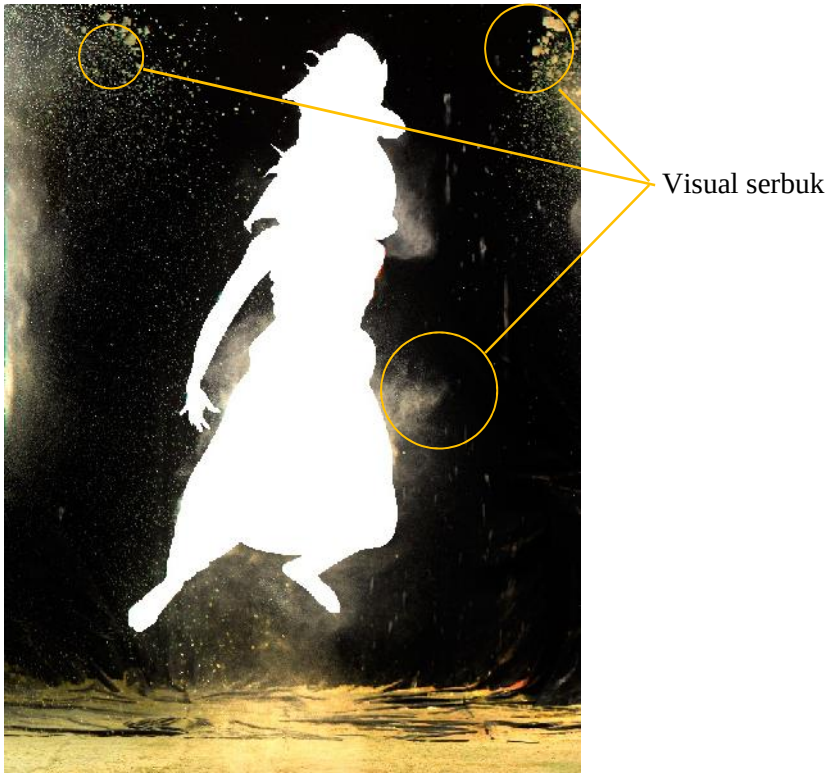
Denotatif:

Memvisualkan seorang perempuan mengenakan gaun bercorak batik dengan rambut yang terurai serta ekspresi wajah datar dan mata yang terpejam. Diposisikan sedang melayang diudara dengan tubuh yang condong kedepan serta tangan yang membelakangi badan.

Konotatif

Gaun bercorak batik menandakan busana adat dari mana filosofi tersebut berasal, dan ekspresi wajah yang datar dengan badan yang condong kedepan serta tangan yang membelakangi badan menandakan proses menyatakan atau pengungkapan diri serta dirinya yang terhanyut oleh gerakan tarian yang liar yang ditandai dengan mata tertutup dan rambut yang terurai. Sedangkan gerakan kaki yang melayang menggambarkan emosi yang keluar karena gerakan yang dilakukan sang penari tersebut.

2) Tanda II – Serbuk berwarna putih



Gambar IV.23 Visual serbuk berwarna putih M(e)M 24.

Denotatif:

Terdapat serbuk berwarna putih yang berterbangan tidak beraturan mengelilingi seorang perempuan dewasa pada foto M(e)M 24 tersebut.

Konotatif:

Makna konotatifnya tertuju pada serbuk yang bertebangan tidak beraturan yang timbul karena gerakan seorang perempuan tersebut. Serbuk berwarna putih dalam foto M(e)M 24 menggambarkan bentuk sebuah energi yang murni yang keluar dari dalam tubuh dan bisa disebut sebagai ledakan energi sang penari.

3) Tanda III – Latar tempat (GOR)

1.  2. 

Gambar IV.24 Perbandingan latar tempat dengan GOR foto M(e)M 24.

Denotatif:

Pada tanda III, memvisualkan sebuah ruangan yang gelap dalam sebuah gedung olahraga yang dijadikan menyerupai studio, hal ini terindikasi melalui sebuah ruangan yang sangat luas.

Konotatif:

Sedangkan makna konotatifnya yang ditandai dengan adanya latar yang gelap mengartikan sebagai kesan elegan, mistis, dan misterius. Kemudian ketika warna gelap dan warna terang (hitam dan putih) bertemu seperti foto M(e)M 24 Diatas, maka keluarlah warna yang diartikan sebagai semangat.

Tabel IV.13 Seorang perempuan yang melayang.
Sumber: Kamus besar Bahasa Indonesia.

Objek / Model	Tanda	Denotatif	Konotatif
	▪ Mata terpejam	Indera untuk melihat yang tertutup.	Menyembunyikan atau menikmati sesuatu hal yang dilakukan.

	▪ Ekspresi wajah	Tampak depan dari kepala.	Pengungkapan atau proses menyatakan.
	▪ Rambut terurai keatas	Bulu yang tumbuh pada kulit manusia pajang karena lama tidak dipangkas.	Gerakan yang liar atau beringas dan menyerupai mahkota.
	▪ Serbuk putih	Barang yang lumat atau berbutir-butir halus.	Menunjukan energi yang murni.
	▪ Tangan membelakangi badan	Anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari yang terulur tegang.	Menunjukkan ketangguhan.
	▪ Kaki yang melayang	Anggota badan untuk menopang tubuh yang terangkat.	Emosi dari gerakan yang dilakukan.
	▪ Latar gelap	Keadaan atau situasi yang tidak ada cahaya.	Menunjukan keeleganan dan mistis.

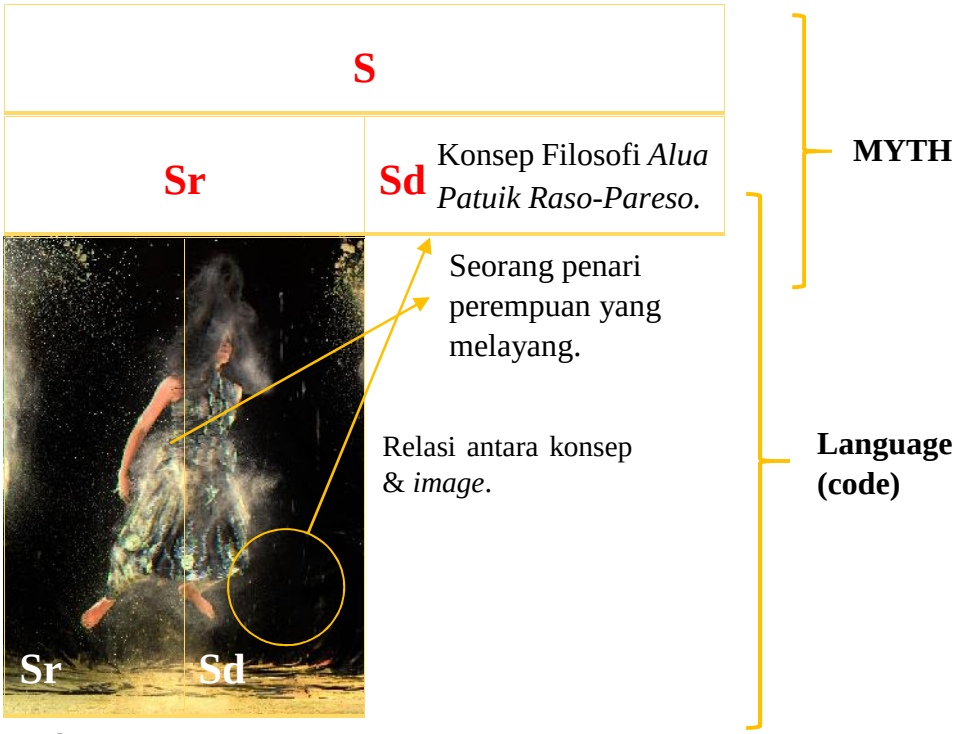
	▪ Badan condong kedepan	Batang tubuh manusia.	Menunjukan jati diri.

Penari pada *photomotion* M(e)M 24 digambarkan dalam proses mengungkapkan jati diri dan terhanyut dalam gerakan yang liar atau beringas dengan ketangguhan serta emosi yang keluar dan energi yang murni dalam bentuk elegan dan serta mistis.

IV.5.1 Tingkatan & Makna Dari Relasi Antar Tanda

Setelah mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada *photomotion* M(e)M 24 diatas, maka disusunlah tingkatan-tingkatan tanda yang menurut teori semiologi Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel IV.14 Peta tanda Roland Barthes
relasi antar tanda M(e)M 24.



Gambar IV.25
Visual seorang perempuan
M(e)M 24.

Denotatif

Signifier, menampilkan obyek-obyek atau visual pada *image* secara bersamaan. *Signified*, menyampaikan makna foto tentang estetika gerak dan tingkatan kesulitan dalam melakukan gerakan seni tari yang memiliki filosofi dari Minangkabau.

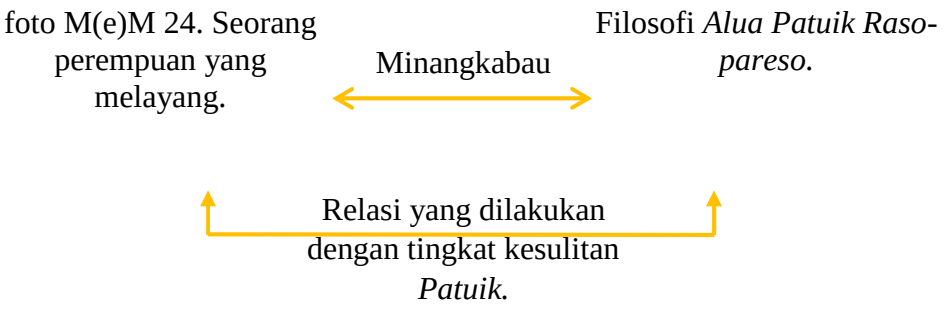
Konotatif

Photomotion M(e)M 24 menandakan seorang penari yang sedang mengungkapkan dirinya dalam gerakan tarian dengan sebuah ledakan energi yang murni yang dikeluarkan dari dalam tubuh yang dilambangkan melalui serbuk berwarna putih. Kemudian terbentuklah estetika dan tingkatan kesulitan yang berada pada tingkat level menengah yaitu *Patuik* hal itu diperkuat dengan banyaknya serbuk yang diterbangkan dan emosi yang diperlihatkan pada *Photomotion* M(e)M 24.

Mitos

Mitos yang terdapat pada foto M(e)M 24 adalah konsep tentang estetika gerakan seni tari yang digambarkan dengan ketangguhan serta keeleganan dari penari dan filosofi tingkat kesulitan dalam melakukan gerakan tari yang disebut *Alua Patuik Raso-Pareso* yang berada pada level *Patuik* yang berasal dari Minangkabau.

Tabel IV.15 Relasi antara foto dengan konsep filosofi M(e)M 24.



Hubungan antara karya foto dengan konsep filosofi yang ingin disampaikan adalah tentang estetika gerak sebuah tarian dan filosofi tingkat kesulitan melakukannya dalam konsep *Patuik* dan Minangkabau berada diantara karya foto dengan konsep filosofi sebagai penghubung yang ditampilkan dalam bentuk modern (busana adat).